

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan wujud dari adanya interaksi sosial pada masyarakat. Adanya bahasa komunikasi dengan sesama menjadi dapat menjadi lebih mudah, setiap individu akan mudah memahami makna segala sesuatu yang diungkapkan individu lainnya, bahkan dapat saling memahami apa yang dirasakan individu lain. Senada dengan hal tersebut Nurhasanah (dalam Nugraheni 2017, hlm. 87) mengungkapkan “Peran pening bahasa bahasa agar manusia dapat saling memahami isi hati maupun untuk berkomunikasi”.

Sesuai dengan uraian tersebut dapat dikatakan bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia. Selain berguna untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan isi hati maupun informasi kepada yang dituju. Tidak hanya itu bahasa juga berperan penting terhadap dunia pendidikan. Bahkan di sekolah terdapat pembelajaran bahasa yang memiliki empat keterampilan berbahasa meliputi: keterampilan menyimak, berbicara, membaca sampai keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang dimiliki sebagai dasar untuk dapat menguasai bahasa. Hal ini disampaikan oleh Chou (dalam Rahman, 2019, hlm 10) “Sejak awal manusia dilahirkan ia belajar berbahasa dimulai dengan menyimak bunyi, menirukannya, sampai bejar mencoba dan menerapkannya sebagai pembicaraan”.

Menyimak merupakan proses dimana manusia menerima pesan sampai dapat memaknai pesan yang diujarkan melalui tutur bahasa lisan. Hal ini seiring dengan yang diuraikan Tarigan (dalam Rahman, 2019, hlm 34) menguraikan “Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan memperhatikan serta menghayati lambang lisan sehingga dapat memperoleh informasi ,memahami, memaknai sampai dapat menginterpretasikan ujaran dari penutur melalui sebuah rangkaian bahasa lisan”. Selain itu, Iskandarwassid (dalam Alhamid, 2015, hlm 3) menjelaskan “keterampilan menyimak merupakan upaya memaknai informasi yang diterima oleh pikiran dari kegiatan mendengarkan”. Berdasarkan pemaparan tersebut menyimak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mendengarkan dengan

menghayati serta memperhatikan setiap tutur kata lisan yang disampaikan dengan tujuan memperoleh informasi, serta memahami makna dari tuturan yang disampaikan oleh pembicara.

Seperti pemaparan di atas menyimak tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan-kerampilan bahasa lainnya, karena dasar dari penguasaan bahasa adalah dengan keterampilan menyimak. Seirama dengan uraian tersebut Cigerci & Gultekin (dalam Rahman, 2019, hlm. 12) menjelaskan “Keterampilan menyimak siswa sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa, keterampilan menyimak berhubungan dengan keterampilan menulis, kemudian keterampilan menyimak saling terhubung dengan keterampilan membaca hal ini terletak pada pelapalan bunyi kata. Sehingga tanpa menyimak, belum tentu dapat membaca.

Sehingga adanya keterampilan menyimak sangat berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran. Karena umumnya dalam kegiatan belajar siswa selalu dituntut untuk menyimak pembelajaran yang disampaikan guru. Disamping itu, dengan memiliki keterampilan menyimak siswa dapat mudah memahami maupun menguasai materi pembelajaran. Sehingga dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa, pembelajaran akan mudah dipahami jika siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik, begitu pula sebaliknya siswa akan kesulitan memahami pembelajaran jika memiliki kemampuan menyimak yang rendah. Sehingga keterampilan menyimak menjadi penting dan wajib dikuasai khususnya bagi siswa jenjang sekolah dasar, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun pada umumnya, yang terjadi didalam kelas guru selalu menghadapi siswa yang kesulitan dalam memahami isi pesan atau gagasan pada kegiatan menyimak yang telah berlangsung, khususnya dalam kegiatan menyimak cerita. Terlebih banyak yang beranggapan menyimak sama dengan kegiatan mendengarkan, sehingga pembelajaran menyimak masih kurang mendapatkan perhatian. Padahal kegiatan menyimak diperlukan konsentrasi serta banyak perhatian dibanding dengan mendengarkan, agar informasi atau pesan dari simakan dapat diterima dengan baik.

Selain itu, siswa menganggap kegiatan menyimak adalah kegiatan yang tidak menyenangkan dan cenderung membosankan, sehingga siswa mengalami kehilangan perhatian pada kegiatan menyimak. Kehilangan perhatian ini dapat

didukung oleh tidak adanya media dalam kegiatan menyimak. Hal ini menyebabkan gangguan pada kegiatan menyimak. Oleh karena itu untuk mengatasi hilangnya gangguan menyimak pada siswa tingkat SD diperlukan adanya media pembelajaran menyimak untuk memusatkan perhatian siswa.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perangkat yang dapat mendorong kelancaran kegiatan pembelajara, sehingga dapat membantu tersampaikan pesan kepada siswa. Wati (2016, hlm. 2-3) dalam bukunya mengartikan media sebagai suatu saran yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu dalam pembelajaran menyimak diperlukan media audif (mendengarkan) dan media visual (melihat) yang dapat menarik perhatian siswa. Misalnya media *audio visual* yang dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian siswa serta mengurangi kejenuhan siswa dalam kegiatan menyimak.

Dengan memanfaatkan media *audio visual* siswa dapat melihat sekaligus mendengarkan secara langsung sehingga memudahkan siswa memahami isi pesan atau materi yang disampaikan. Khususnya pada kegiatan menyimak cerita, karena siswa kurang tertarik jika pembelajaran cerita kegiatan dilakukan dengan cara membaca maupun dibacakan saja. Salah satu media *audio visual* yang digunakan peneliti yaitu media pembelajaran menyimak cerita yaitu dengan media video. Dengan memanfaatkan media *audio visual* pada kegiatan menyimak cerita, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menyimak dengan baik keseluruhan cerita, mengurangi kejenuhan, serta diharapkan siswa dapat menentukan unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerita.

Berdasarkan realitas permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif terhadap siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler, dengan judul: Analisis Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler dalam menentukan unsur intrinsik cerita dengan menggunakan *audiovisual*?
2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan menyimak kelas V SDN 1 Nagrikaler?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler dalam menentukan unsur intrinsik cerita dengan menggunakan *audiovisual*.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan menyimak kelas V SDN 1 Nagrikaler?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan banyak manfaat teoritis dan praktis bagi setiap komponen yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa solusi dalam mengatasi kesulitan keterampilan menyimak dongeng siswa umumnya pada siswa SDN 1 Nagrikaler.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar, dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita.
- b. Bagi Guru: dapat meningkatkan dan menambahkan inovasi baru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita bagi siswa.
- c. Bagi Sekolah: dapat dijadikan sebuah referensi untuk meningkatkan proses belajar siswa.
- d. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memperluas wawasan peneliti dalam penggunaan media audiovisual.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Kajian terdiri dari lima bab, diawali bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab simpulan, implikasi dan rekomendasi dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan atau bab pengenalan memuat isu atau topik yang akan dibahas, argumentasi pendukung berupa fakta, data, hasil penelitian, referensi para ahli maupun pengalaman pribadi, rekomendasi atau usulan untuk mengatasi isu yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka membahas tentang konsep-konsep, teori-teori yang relevan, serta dibahas secara deskriptif meliputi: 2.1 Media pembelajaran yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, manfaat media audio visual, serta kelebihan dan kekurangan media audio visual., 2.2 Keterampilan menyimak yang terdiri dari pengertian keterampilan menyimak, tujuan menyimak, jenis-jenis keterampilan menyimak. Faktor yang memengaruhi keterampilan menyimak, serta tahapan-tahapan menyimak., 2.3 Cerita membahas, pengertian cerita, jenis cerita, serta unsur cerita., 2.4 Membahas tentang indikator keterampilan menyimak.

Bab III merupakan metode penelitian memuat desain penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data. instrumen penelitian, sampai teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang fakta-fakta pada penelitian, hasil analisis dan pengolahan data dan jawaban dari rumusan masalah, yang dideskripsikan sesuai dengan fakta di lapangan.

Bab V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi.